E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model *Sains Teknologi Dan Masyarakat* (STM) Untuk Menigkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Zainuddin[1], Dinda Nabilla[2]

[1]STKIP PGRI Sumenep, zainuddin@stkippgrisumenep.ac.id
[2]Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dindanabilla192@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 004 Salo. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siswa kelas IV UPT SDN 004 Salo. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT 004 Salo Terdiri dari 23 siswa terdapat 11 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada setiap siklus I pertemuan I dari 23 siswa, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk dalam ketegori tuntas mencapai 7 orang atau 30% dan siklus I pertemuan II terdapat 9 orang atau 40%. Kemudian siklus II pertemuan I terdapat 13 orang atau 56% yang mengalami ketuntasan dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 20 orang atau 87%.

Kata Kunci : Sains Teknologi Masyarakat (STM),Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This research is undermined by the low Critical Thinking Ability of students on the learning of IPAS in Class IV UPT SDN 004 Salo. One solution to solving this problem is to use a model of Science and Technology Society. (STM). The study aims to enhance critical thinking skills using the Learning Model of Social Science Technology (STM) in IV grade students of UPT SDN 004 Salo. This research method is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of two meetings and four stages, namely implementation planning, observation and reflection. The subject of this research is a student of class IV UPT 004 Salo It consists of 23 students there are 11 male students and 12 female students. Data collection methods use observation techniques, and documentation techniques. Research results show that using the Learning Model of Social Science Technology (STM) can improve students' ability to think critically. This is demonstrated by the obtaining of observation results at each cycle I meeting I of 23 students, it is known that the critical thinking ability of students that are included in the classification range reaches 7 people or 30% and the I cycle meeting II there are 9 people or 40%. Then cycle II meeting I there are 13 people or 56% who suffer from impotence and at cycle 2 meeting II increased to 20 people or 87%. Thro

Keywords: Social Science Technology (STM), Critical Thinking Skills, Elementary School Students.

Corresponding Author:
Zainuddin

STKIP PGRI Sumenep, zainuddin@stkippgrisumenep.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke 21, peserta didik tidak lagi hanya dapat menyelesaikan pembelajaran akademis tradisional, namun juga memperoleh keterampilan dalam berbagai aspek untuk menyelesaikan pembelajaran modern dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran dikelas, sangat penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran saat mengajar. Ketika dunia pendidikan abad ke 21 berkembang untuk menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran tidak lagi harus dilakukan dengan menggunakan sistem tradisional. Hal ini karena banyak tantangan yang harus diatasi siswa berupa perolehan keterampilan abad 21. Era globalisasi saat ini sangat mudah memperoleh informasi melalui media cetak, media elektronik, buku, internet, dan lain sebagainya. Tentu saja dari sekian banyak informasi ada yang benar dan ada pula yang salah. Untuk menentukan informasi apa yang harus dianggap sebagai informasi yang benar, seseorang harus mampu menganalisis secara logis asumsi dan pendapat yang mendasarinya. Selain itu, seseorang harus bisa menyakinkan pendapatnya kepada orang lain, untuk melakukan hal demikian seseorang harus memiliki suatu kompetensi berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dasar dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah et al.,2018). Era teknologi yang terus berkembang, kemampuan berpikir kritis juga menjadi hal penting yang perlu diterapkan pada siswa, mengingat sebagian besar masalah yang terjadi saat ini berkaitan dengan masalah sosial. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih konstekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Ariyana et al., (2018:14) kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa atau yang dikenal dengan istilah 4C yaitu kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Dalam Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan berbagai disiplin ilmu sosial yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi permasalahan sosial (Setiawati Tanti et al, 2019). Menurut Trianto (2014), ilmu sosial merupakan campuran dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sosiologi, budaya politik, dan hukum. Semua siswa harus mampu berpikir kritis, terutama dalam mempelajari konten IPS, karena mereka terus menghadapi permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan mereka.

Permasalahan yang ditemukan di UPT SDN 004 Salo yaitu berdasarkan observasi dengan wali kelas dikelas IV UPT SDN 004 Salo diketahui bahwa siswa masih memiliki kemampuan berpikir rendah yang ditunjukkan dengan minimnya aktivitas bertanya, menjawab, menanggapi, mengemukakan pendapat, dan mengambil suatu kesimpulan masih sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diketahui: (1) pada indikator memberi penjelasan sederhana, siswa tidak mampu memberikan penjelasan sederhana, siswa hanya terfokus pada penjelasan yang ada dibuku. (2) pada Indikator membangun kemampuan dasar siswa masih kurang, siswa belum mampu membangun kemampuannya sendiri, siswa terlihat bermalas-malasan dan masih berpatokan pada satu sumber bacaan. (3) Pada indikator menyimpulkan pembelajaran, siswa juga tidak mampu menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Sains Teknologi dan Masyarakat* (STM). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa STM dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

hasil belajar. Hasil penelitian Maya Siti Maemunah (2018) dengan STM, Ery Wibawa (2016) dengan STM. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model STM berpengaruh terhadap berpikir kritis belajar dan imajinasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dan tanpa adanya proses berpikir dalam imajinasi maka proses pembelajaran tidaklah mungkin bisa terjadi.

Banyak jenis berpikir yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah. Hal tersebut dalam pembelajaran disebut dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencata tetapi menganalisis dalam materi yang diberikan oleh guru. Menurut Faiq (2016) menjelaskan konsep dan tujuan tentang pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) adalah suatu usaha untuk menyajikan sains melalui pemanfaatan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendekatan STM yaitu agar dihasilkan siswa-siswa yang memiliki bekal ilmu dan pengetahuan agar nantinya mampu mengambil keputusan-keputusan terkait masalah-masalah dalam masyarakat. Berdasarkan paparan di atas dan dari analisis artikel terkait dengan judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Sains Teknologi dan Masyarakat* (STM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**".**

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 004 Salo selama semester genap. Jadwal penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pada bulan Mei 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan-tindakan terencana yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru di kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada siklus spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi dalam bentuk tindakan, melaksanakan tindakan tersebut di kelas, dan mengevaluasi efektivitas tindakan berdasarkan data yang dikumpulkan, sehingga diperoleh perbaikan bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas dengan subjek siswa sekolah dasar yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keterampilan berpikir kritis dan perilaku ramah lingkungan siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan membandingkan hasil antar siklus untuk melihat perkembangan yang terjadi. Keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024 diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan Modul, Adapun aspek yang belum diterapkan yaitu guru belum menguasai kelas dengan baik, guru tidak tegas dan belum bisa mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan tegas untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti arahan dari langkah-langkah sesuai model yang dipakai guru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I yang dilakukan observer, yaitu hasilnya menunjukkan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui 4 indikator, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi-taktik. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I sebesar (30,43%). Terdapat 7 orang siswa yang tuntas dengan inisial nama yaitu AAK, WAI, ARN, AF, QN, MZS, MDG. Hasil Observasi aktivitas siswa pada pertemuan II yang dilakukan oleh observer Wulandari Citra yaitu, hasilnya menunjukkan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui 4 indikator, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi-taktik. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan II sebesar (39,13%). Terdapat 9 siswa yang tuntas dengan inisial nama ARN, WAI, RDS, NRA, QN, ANA, DZ, WKR, AF.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat kembali dengan menggunakan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM). Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti sadar masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Berikut kekurangan yang diindefikasi selama dua kali pertemuan pada siklus I: (1) Guru masih sulit mengkondisikan siswa (2) siswa masih sulit dalam menganalisis dan mensitesis soal atau masalah yang diberikan, (3) siswa saat pembelajaran kurang fokus, (4) dan masih banyak siswa yang ribut ketika guru menjelaskan pembelajaran.

Perbaikan yang akan dilakukan atau diterapkan pada siklus II adalah dengan memastikan peneliti menguasai dengan maksimal langkah-langkah model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM). Sementara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan mensintesis peneliti akan memberikan dan menjelaskan materi dengan lebih menarik dari siklus I. Peneliti meminta siswa agar lebih berhati-hati dalam membaca soal yang diberikan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada hari Senin 03 Juni 2024 diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan siswa antusias mengikuti pembelajaran meskipun masih ada siswa yang ribut. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, guru sudah mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi, guru sudah memberikan penguatan materi mengenai jawaban atau pendapat yang diberikan siswa. Guru sudah menerapkan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM). Hasil pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran yang dicapai pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

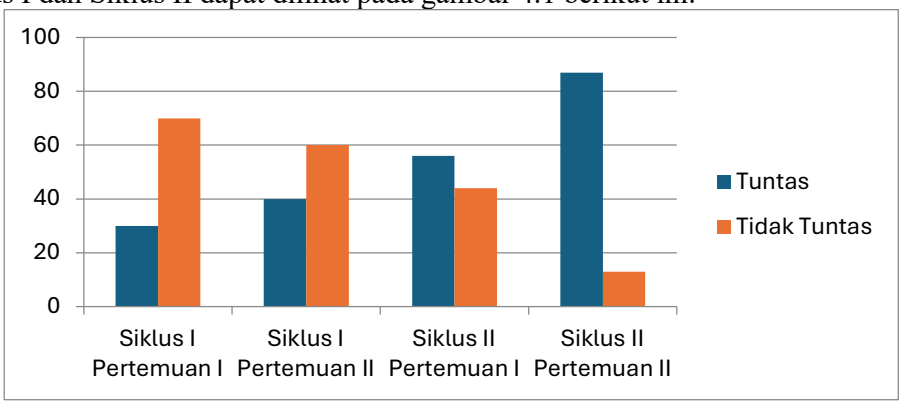
Berdasarkan pengamatan observer, pada pertemuan I hari Senin, 03 Juni 2024. Dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu hasil observasi terhadap siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ketika siswa sudah berani bertanya dan memberikan kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I sebesar (56,52%). Terdapat 13 siswa yang tuntas dengan inisial WKR, MB, DZ, QN, AAK, DMS, ZYM, RDS, NRA, ARN, WAI, AF, MDG.. Berdasarkan pengamatan observer, pada pertemuan II hari Selasa, 04 Juni 2024. Dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II yaitu berdasarkan hasil dari lembar observasi siswa dalam pembelajaran, hasil observasi terhadap siswa juga diketahui sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan II sebesar (87%). Terdapat 20 siswa yang tuntas dengan inisial nama yaitu MDG, AR, AF, AS, ANA, KMH, NB, SZO, MZS, NRA, QN, WAI, WKR, WMS, ARN, DZ, RDS, ZYM, AAK, DMS.

Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru berjalan dengan baik. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena guru sudah menguasai kelas dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan semua siswa. Siswa juga sudah bisa menganalisis dan mensintesis soal maupun masalah yang di berikan kepadanya. Peneliti dan siswa sudah menguasai langkah- langkah dengan baik. Peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya karena sudah jelas langkah- langkah yang sudah di susun di dalam Modul sudah dilakukan dengan baik dan kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan. Perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM) telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kritis siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori kritis dengan nilai minimal 75 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pembelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 004 Salo pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada kelas IV UPT SDN 004 Salo. Diketahui pada siklus I pertemuan I sebesar 30,43% dan meningkat pada pertemuan II 39,13% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 56,52% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 86,95% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I dan II siswa kelas IV UPT SDN 004 Salo secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN 004 Salo Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	30,43	39,13	56,52	86,95
2	Presentase kalsikal	30%	40%	56%	87%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Pembahasan

1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM)

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan ATP, Modul, LKPD yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan, menyiapkan Video Pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, mempersiapkan langkah-langkah model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM).

2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM) pada siklus I, Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan Modul yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan Modul. siswa mengasah kemampuan berpikir kritisnya dengan berbantuan teknologi, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan benar. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dalam model pembelajaran STM ini siswa akan lebih memfokuskan dirinya untuk memahami materi pembelajaran melalui bantuan teknologi saat sekarang ini, dengan begitu siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sebelum menjawab soal evaluasi yang sudah peneliti sediakan. sehingga ketika dalam menjawab soal mereka bisa menyelesaikan soal dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil dan peneliti menggunakan cara memotivasi siswa dan memberikan *Reward* untuk meningkatkan semangat siswa dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada siklus II, nilai IPS siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STM berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II nilai IPS siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 87% yang termasuk dalam kategori kritis karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

3.Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM)

Hasil Kegiatan selama penelitian model *sains teknologi masyarakat* (STM) memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model *sains teknologi masyarakat* (STM) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Selain itu juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II. Dari 23 orang jumlah seluruh siswa, ada 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu dengan kriteria cukup atau mendapatkan nilai minimal 75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN 004 Salo tahun ajaran 2023/ 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. **Perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM) untuk meningkat kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar** diantaranya mempersiapkan ATP, Modul, LKPD yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan, menyiapkan Video Pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi siswa. . Setelah menentukan tanggal dan menyiapkan perangkat pembelajaran peneliti meminta izin turun lapangan ke kampus dan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu UPT SDN 004 Salo.
b. **Pelaksanaan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SDN 004 Salo** yaitu, dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah Siswa membaca teks bacaan mengenai materi hari ini**.** Siswa diberikan pertanyaan berdasarkan apa yang sudah di baca. Siswa memilih jawaban berdasarkan dirinya sendiri. Siswa diarahkan memperhatikan video pembelajaran sebagai pemantapan konsep yang guru berikan. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai yang dipahami siswa.. Siswa mengerjakan LKPD.
c. **Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN 004 Salo dengan menggunakan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat* (STM),** pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 7 orang siswa (30%) dari 23 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori kurang kritis (<69), dan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 9 orang siswa (40%) dari 23 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori kurang kritis (<69), sedangkan pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 13 orang siswa (56%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang kritis (<69), dan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 20 orang siswa (87%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori kritis (<100%).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Adella, B., Fadhilaturrahmi, & Marta, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Creatif Problem Solving (Cps) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, *9*(4), 149–158.

Amalia, N., Aini, L., & Makmun, S. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*, 97. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.587

Amanda, S., Muharrami, L., K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Berbasis SETS. *Journal of Natural Science Education Research*, *1*(1), 57–64.

Amir, M. F. (n.d.). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan. 159–170.

Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, *7*(1), 78–84. https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104

Arraafi, L. (2019). Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dan Sikap Kepedulian Lingkungan Terhadap Pemahaman Konsep Ipa. *Skripsi*, 43–44.

Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum *2013*. *35*.

Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *3*(1), 118–128.

Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 229–243. http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001

Haniva, P., Marta, R., & Rizal, M. S. (2024). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Siswa di Sekolah Dasar. *11*(1), 89–104.

Hasya, S. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri. *Skripsi*, 47–58.

Hunaepi, H., & Asy, M. (2019). Sains Teknologi Masyarakat Starategi , Pendekatan Dan Model (Issue September).

Insani, N. F., & Sunarti, T. (2018). Keterlaksanaan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, *07*(02), 149–153.

Jayadiningrat, M. G., Widiana, I. W., Wiraadi, N., & Ariani, T. (2022). Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *5*(3), 394–402.

Lestari, H., & Ayub, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Mataram. II(3), 111–115.

Mashuri, A. L. I. (2012). Sd Negeri Tombo 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 2 Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Mufit, M., & Wrahatnolo, T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Kompetensi Keahlian TITL. *Pendidikan Tehnik Elektro*, *9*(2), 411–418.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nawawi, S., & Minasari, U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas Vii Mts. 21, 47–57.

Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, *3*(2), 96.

Rahmawati, S., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Topik Klasifikasi Materi dan Perubahannya Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 173–178. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12849

Rokayana, N. W. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual. *SEJ (Science Education Journal)*, *1*(2), 84–91. https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1215

Safitri, M., & Mangkurat, U. L. (2021). Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Ips. June.

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 599–603. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Wibowo, s., A., Murtono, Santoso, & Utaminingsih. (2021). Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(1), 54–62. https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p54-62

Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(2), 185–198. https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868